

PERAN KELUARGA DALAM MELAKSANAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP ANAK DI DESA SOGO KECAMATAN KUMPEH KABUPATEN MUARO JAMBI

Novi Rianti¹, Miftahul Huda², Sobri³

Email: novirianti12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keluarga atau orang tua yang kurang peduli terhadap pendidikan agama Islam terhadap anak dirumah. Misalnya, orang tua tidak mengajarkan atau menyuruh anaknya mengaji di rumah, dan juga tidak membiasakan anak-anaknya sholat berjamaah, yang seharusnya pada waktu magrib anak harus sudah ada dimushola untuk solat dan mengaji, ternyata anak malah asyik nonton TV dan main Hp. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan kenyataan (fakta) yang ada di lapangan berdasarkan pertanyaan terbuka. Dalam penelitian ini ditemukan, (1) Peran keluarga dalam melaksanakan pendidikan agama Islam terhadap anak di RT 04 Desa Sogo Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi yaitu dengan cara keluarga atau orang tua memberikan bimbingan, pengarahan secara langsung serta memberikan nasihat dan motivasi yang baik kepada anak, (2) Hambatan yang dialami keluarga atau orang tua dalam melaksanakan pendidikan agama Islam terhadap anak di RT 04 Desa Sogo Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi yaitu, terbatasnya waktu dan ilmu pengetahuan dari orang tua dan juga susahny mendapatkan jaringan internet di desa Sogo tersebut, (3) Didalam mengatasi masalah pendidikan agama Islam terhadap anak di rumah usaha yang dilakukan oleh orang tua di RT 04 Desa Sogo yaitu, selalu kosultasi atau bertanya kepada pemuka agama, membantu anak untuk mencari jaringan internet dan mendownload video atau pelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran anak, memberikan pengawasan dan membatasi

¹ Institut Islam Ma'arif Jambi

² Penghulu Kemenag Kota Jambi

³ Pengawas Kemenag Kota Jambi

penggunaan HP pada anak serta memberikan hukuman kepada anak yang berbuat salah.

Kata Kunci: *Peran Orang Tua, Pendidikan Agama Islam.*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak, sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya, ia akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Terciptanya keluarga yang baik harus diawali dengan suatu pernikahan, karena pernikahan adalah satu-satunya sarana untuk membentuk rumah tangga dan melahirkan anak-anak. Setiap orang mengharapkan rumah tangga yang aman, tentram dan sejahtera. Dalam kehidupan keluarga, setiap keluarga mendambakan anak-anaknya menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah. Lembaga keluarga merupakan pendidikan yang pertama yang didapat oleh anak.⁴

Dalam pembentukan kepribadian bagi anak-anak diperlukan komunikasi yang baik diantara ayah dan ibu, karena tanggung jawab seorang anak bukan hanya ibu saja tetapi ayah juga, maka dari itu diperlukan kerja sama yang kompak didalam melakukan pendidikan terhadap anak. Sebagai orang tua memegang peranan yang sangat penting, baik buruknya kepribadian anak-anak dimasa yang akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya. Karena, didalam keluarga itulah anak-anak pertama kali memperoleh pendidikan sebelum pendidikan-pendidikan yang lain. Sejak anak-anak lahir dari rahim ibunya, orang tua selalu memelihara anak-anak mereka dengan penuh kasih sayang dan mendidiknya dengan cara baik dengan harapan anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang baik.

Pendidikan yang diberikan dilingkungan keluarga berbeda dengan pendidikan yang dilaksanakan disekolah, karena pendidikan dalam keluarga bersifat informal yang tidak terikat oleh waktu dan program pendidikan secara khusus dan disetiap tindakan atau tingkah laku yang berjalan didalam keluarga semuanya merupakan sebuah proses pendidikan bagi anak-anak, oleh karena itu orang tua harus selalu memberikan contoh tauladan yang baik kepada anak-anak mereka, karena apa pun kebiasaan orang tua dirumah akan selalu dilihat dan dicerna oleh anak-anak.

Peranan orang tua dalam keluarga amat penting terutama ibu. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa sesuai dengan fungsi dan tugas ibu sebagai anggota keluarga dalam pendidikan anak-anaknya yaitu sebagai sumber dan pemberi rasa kasih sayang, pengasuh dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati, pengatur kehidupan rumah tangga.⁵ Dalam hal ini peranan seorang ibu sangat besar menentukan keberhasilan karier anaknya sebagai anak yang berguna bagi keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan negara. Proses pembelajaran ini berlangsung dan berkesinambungan terus selama masa hidup seseorang, sejak anak usia bayi sampai mencapai usia dewasa.

⁴ Bahrun Ali Murtopo, "*Peran Keluarga Dalam Menerapkan Pendidikan Islam Pada Anak*" An-Nahdha, Vol.12.No.1 Januari-Juni 2018, h.8.

⁵ *Ibid*

Sebagai lingkungan pendidikan yang utama, keluarga memainkan peran yang sangat besar dalam membentuk pola kepribadian anak. Dikatakan pendidikan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak dikelak kemudian hari.⁶

Dengan cara kita sebagai orang tua yang terlebih dahulu menerapkan ajaran-ajaran agama dan berusaha bersifat akhlakul karimah, kebanyakan dari sejumlah orang tua banyak ingin mendidik anaknya agar menjadi anak yang soleh dan sholeha tetapi dia tidak memberikan contoh kepada anaknya sehingga seorang anak menjadi enggan mengikuti atau menuruti apa yang orang tuanya perintahkan.

Diantara dalil tentang mendidik anak dalam Firman Allah SWT QS. Al-Tharim (66): 6 adalah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang selalu di perintahkan.(Q.S At-Tharim:6).⁷

Dalam pandangan Islam, anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orang tuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerimanya kembali. karena manusia adalah milik Allah SWT, mereka harus mengantarkan anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah SWT.

Menurut Mohammad Said dalam jurnal An-Nahdhah, yang bertanggung jawab atas pendidikan itu adalah orang tua.⁸ Proses pendidikan dalam situasi pergaulan berlangsung melalui percontohan.⁹ Orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Apa saja yang didengarnya dan dilihat selalu ditirunya tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua, karena masa meniru ini secara tidak langsung turut membentuk watak dan karakter anak dikemudian hari. Dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yang dikerjakan oleh orang tuanya, oleh karena itu orang tua harus menjadi teladan baik bagi anak-anaknya.

Ketika anak mulai beranjak usia, maka dunianya berkembang dari dunia rumah (orang tua, kakak, adik, lingkungan keluarga) dan beranjak ke dunia luar

⁶ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2016), h. 221.

⁷ Anonim, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), h. 560.

⁸ Mohammad Said, “Pendidikan Al-Qur'an dalam Visi Pendidikan Islam” *Jurnal An-Nahdhah STAI Ma'arif Jambi* Vol 6, No. 2, Juli-Desember 2012, h. 252.

⁹ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h.29.

rumah (teman seusia, sekolah, lingkungan masyarakat dan seterusnya). Pendidikan agama yang diberikan sejak dini menuntut peran serta keluarga, karena telah diketahui sebelumnya bahwa keluarga merupakan tahapan pendidikan yang pertama dan utama yang dapat memberikan pengaruh kepada anak.

Dengan demikian pendidikan dalam lingkungan keluarga sangat memberikan pengaruh dalam pembentukan keagamaan, watak serta kepribadian anak. Karena keluarga mempunyai tanggung jawab menjaga dan memelihara si anak yang sudah terlahir ke dunia, mempunyai peranan yang sangat penting dan kewajiban yang lebih besar bagi pendidikan si anak. Menjadi ayah dan ibu tidak hanya cukup dengan melahirkan anak, karena yang seperti ini juga dilakukan oleh hewan. Kedua orang tua dikatakan memiliki kelayakan menjadi ayah dan ibu manakala mereka bersungguh-sungguh dalam mendidik anak mereka. Islam menganggap pendidikan sebagai salah satu hak anak, yang jika kedua orang tua melalaikannya berarti mereka telah menzalimi anaknya dan kelak pada hari kiamat mereka dimintai pertanggung jawabannya.

Kesibukan keluarga seperti orang tua yang berkebun dan bersawah, berkerja di PT sawit yang berangkat pagi pulang sore terkadang pulang hampir masuk waktu magrib yang di sebabkan tempat kerja yang sangat jauh, menyebabkan perhatian anak dari orang tua sangat berkurang karena dengan kesibukan tersebut anak harus hidup bersama pengasuh dan terkadang tinggal sendirian di rumahnya, sehingga dari kesibukan orang tua tersebut dapat mengabaikan apa-apa saja yang diperlukan seorang anak. Adapun dampak dari kesibukan atau kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama Islam pada anak di antaranya, banyak anak yang tidak bisa mengaji dan sholat, jarang masuk madrasah dan anak cenderung lebih banyak bermain bersama teman sebayanya.

Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluargalah yang akan memberikan warna kehidupan seorang anak, baik perilaku, budipekerti maupun adat kebiasaan sehari-hari. Keluarga juga sebagai tempat dimana seorang anak mendapat didikan pertama kali yang kemudian menentukan baik buruk kehidupannya dimasyarakat hingga tak salah lagi kalau keluarga adalah elemen penting dalam menentukan baik-buruknya masyarakat, dalam hal ini yang berperan adalah ayah dan ibu, keduanya mempunyai andil besar membentuk dan mendidik karakter anaknya.

Berdasarkan observasi, peneliti menemukan permasalahan yang ada dilapangan yaitu tepatnya di RT 04 Desa Sogo Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. Adapun masalah yang ditemukan peneliti di lapangan yaitu orang tua kurang peduli terhadap pendidikan agama Islam terhadap anak dirumah. Misalnya, orang tua tidak mengajarkan atau menyuruh anaknya mengaji di rumah, dan juga tidak membiasakan anak-anaknya sholat berjamaah, yang seharusnya pada waktu magrib anak harus sudah ada dimushola untuk solat dan mengaji, ternyata anak malah asyik nonton TV dan main Hp.

Dengan demikian pendidikan dalam lingkungan keluarga sangat memberikan pengaruh dalam pembentukan keagamaan, watak serta kepribadian anak, karena keluarga merupakan guru untuk mendidik anaknya di rumah. Maka dari itu peneliti akan mengangkat penelitian berdasarkan permasalahan diatas yaitu "Peran Keluarga Dalam Melaksanakan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Di Desa Sogo Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁰

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Keadaan Umum Desa Sogo

Jika dilihat dari segi geografis, Desa Sogo berbatasan dengan desa-desa sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sponjen
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tanjung Ulu
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tanjung Ilir
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Rantau Panjang¹¹

Desa Sogo memiliki luas wilayah 12,39 Ha dan juga memiliki hutan desa dengan luas wilayah 1.182 Ha. Tanah di Desa Sogo sebagian besar berwarna merah dengan tekstur berpasir. Penggunaan lahan di Desa Sogo ini adalah untuk lahan, sawah, pemukiman, perkebunan, pekarangan, dan lain-lain.

2. Potensi Demografi Desa Sogo

Desa Sogo memiliki jumlah penduduk 1.051 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 398 kepala keluarga. Penduduk Desa Sogo terdiri atas 515 jiwa laki-laki dan untuk perempuan 536 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk di RT 04 Desa Sogo terdiri dari 204 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 30. Penduduk di RT 04 terdiri dari 99 jiwa laki-laki dan untuk perempuan 105 jiwa. Tingkat pendidikan yang paling umum di Desa Sogo adalah tamat SLTP/ sederajat yaitu sebanyak 333 orang atau sekitar 43,19%, artinya tingkat pendidikan di Desa Sogo cukup baik.

B. Peran Keluarga Dalam Melaksanakan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Di RT 04 Desa Sogo Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, yakni masyarakat yang memiliki anak usia 7-14 tahun di RT 04 Desa Sogo. Menurut informasi yang diperoleh ketika ditanya mengenai apa yang dilakukan keluarga

¹⁰ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 6.

¹¹ Data dokumentasi desa Sogo 4 Juli 2022

atau orang tua dalam melaksanakan pendidikan agama Islam kepada anaknya, salah-satu informan yang bernama Rudi Setiawan berkata yaitu:

“Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam saya memberikan bimbingan secara langsung dan selalu memberikan penngarahan kepada anak saya didalam berteman dan bergaul agar anak saya tidak salah didalam bergaul diusia remaja saat ini dan memberitahu apa-apa saja yang benar dan yang salah didalam bertingkah laku diluar rumah”¹²

Hal serupa yang dilakukan oleh keluarga bapak Hasan yaitu pak hasan berkata:

“Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam kepada anak saya, saya mengajarnya sendiri untuk belajar membaca al-qur’an dan selalu mengaji di rumah dan ibunya sendiri juga yang mengajarnya untuk melakukan sholat di rumah karena anak saya perempuan jadi lebih cocok kalau istri saya yang mengajarnya tentang ibadah sholat dan ibadah lainnya yang bersangkutan tentang ibadah perempuan”¹³

Sedangkan ibu Dewi Puspita dalam melaksanakan pendidikan agama Islam terhadap anak, ibu dewi puspita berkata:

“Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam kepada anak saya, saya selalu berusaha menjadi teladan yang baik untuk anak saya agar anak saya dapat meniru sikap yang baik pula dari saya agar anak saya juga menirukan sikap baik tersebut kepada orang lain juga, dan saya selalu memberikan pantauan kepada anak saya bagaimana perilaku dan perkembangan anak saya agar menjadi anak yang baik”

Menurut informasi yang diperoleh dari informan ketika ditanyakan mengapa orang tua perlu melaksanakan pendidikan agama Islam kepada anak, mereka memberikan jawaban yang hampir sama yaitu sangat diperlukan karena ingin menjadikan anak hidup lebih baik dan teratur sesuai dengan tuntunan dalam agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan diatas yang memiliki anak usia 7-14 tahun di RT 04 Desa Sogo. Menurut informasi yang diperoleh ketika ditanya mengenai bagaimana melaksanakan pendidikan agama Islam terhadap anak di rumah dapat disimpulkan dalam beberapa poin yaitu:

1. Memberikan bimbingan langsung kepada anak, didalam pendidikan agama Islam adalah kewajiban bagi setiap orang tua, agar dapat membantu dan membimbing anaknya menjadi perilaku yang baik dan agar dapat menjalin hubungan yang baik kepada anak.
2. Memberikan teladan yang baik kepada anak karena teladan adalah menjadi unsur yang sangat penting karena teladan dari orang tua akan mempengaruhi tumbuh kembangnya kepribadian dari seorang anak tersebut karena teladan dari orang tua cenderung mudah ditiru oleh anak.
3. Mengajarkan anaknya tentang ibadah, baik secara teori maupun secara langsung dan mempraktekkannya.

¹² Rudi Setiawan wawancara pada tanggal 24 Juli 2022

¹³ Hasil wawancara pada tanggal 26 Juli

4. Memberikan nasihat diwaktu yang senggang, Nasihat adalah bentuk kasih sayang tak terhingga yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya.
5. Memberikan motivasi kepada anak agar rajin dan taat didalam belajar dan melakukan ibadah di rumah.
6. Memberikan pengarahan terhadap anak, pengarahan dari orang tua merupakan perihal yang dapat mempengaruhi karakter anak, baik buruknya anak bergantung dari arahan ataupun didikan orang tua.

C. Hambatan Dalam Melaksanakan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Di RT 04 Desa Sogo Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi

Setiap hari orang tua akan selalu berusaha mendidik anaknya. Dengan berbagai macam metode dan cara yang dilakukan orang tua agar anaknya tumbuh menjadi anak yang sholih dan sholihah. Orang tua dalam melaksanakan pendidikan agama Islam pada anak tidak lepas dari yang namanya hambatan. Diantaranya sebagai berikut yang sudah disampaikan oleh bapak Rudi, yaitu:

“Faktor penghambat saya dalam mendidik anak saya yaitu terbatasnya waktu buat saya bertemu dengan anak-anaksaya dirumah, karena saya sehari-hari bekerja sebagai petani disawah jadi walaupun saya pulang, saya sampai rumah kira-kira jam 6 sore. Jadi itulah penyebab saya tidak bisa mendidik anak saya lebih banyak lagi”¹⁴

Selain terbatasnya waktu yang dialami bapak Rudi, terdapat hambatan lain yang dialami oleh ibu Dewi, yaitu:

*“Menurut saya, salah satu hambatan yang saya alami pada pelaksanaan pendidikan agama Islam di rumah saya adalah sedikit susah didalam mengontrol emosi saya sendiri. Karena anak saya yang masih berusia 9 tahun, sangat susah diatur namun tingkah-lakunya juga cukup aktif. Sehingga saat saya sedang menjelaskan, anak saya justru sambil bermain-main. Oleh karena itu, sayapun terkadang merasa marah dan akhirnya menyudahi untuk melanjutkan pengajaran.”*¹⁵

Azizah anak ibu Dewi mengatakan:

*“Didalam mengajari saya di rumah ibu saya seringkali marah disebabkan saya agak malas-malasan belajar di rumah, didalam melaksanakan pembelajaran di rumah baik mengaji atau belajar sholat ibu saya juga suka marah apabila saya lambat paham atau lambat didalam menghafal pelajaran atau lambat didalam mengerti apa yang ibu saya ajarkan”.*¹⁶

Hambatan lain yang dirasakan ibu Aminah adalah:

“Didalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak saya di rumah, saya sangat kesusahan didalam memberikan penjelasan tentang pendidikan agama di rumah, karena kurangnya memiliki pengetahuan

¹⁴Rudi, wawancara pada tanggal 24 Juli 2022

¹⁵Dewi, wawancara pada tanggal 18 Juli 2022

¹⁶Azizah, wawancara pada tanggal 22 Agustus 2022

agama yang lebih luas. Sehingga dalam memberikan jawaban atas pertanyaan dari anak saya, saya menjadi tidak maksimal didalam memberikan jawaban kepada anak saya”¹⁷

Selain hambatan yang dirasakan ibu Aminah, ada juga hambatan yang dirasakan oleh bapak Anton, pak Anton mengatakan:

“Hambatan yang saya rasakan ialah terbatasnya waktu bersama anak saya dikarenakan saya sibuk untuk mencari nafkah buat kebutuhan sehari-hari untuk keperluan anak dan istri saya dirumah maupun baut kebutuhan anak saya di sekolah, jadi saya hanya bisa membimbing secara langsung hanya pada waktu tertentu saja misalnya pada saat hari libur berkerja.”¹⁸

Hendru anak pak Anton mengatakan:

“Bimbingan yang ayah saya berikan kepada saya hanya pada waktu tertentu saja terkadang cuma dihari minggu saja dan pada saat ayah saya libur berkerja atau juga pada saat ayah saya sedang tidak ada pekerjaan dikarenakan ayah saya tidak memiliki waktu yang cukup banyak untuk bisa memberikan bimbingan kepada saya karena ayah saya sibuk mencari nafka buat kebutuhan saya.”¹⁹

Selain hambatan yang dirasakan oleh pak Anton, hambatan lain yang dirasakan oleh ibu Erni adalah:

“Hambatan yang rasakan adalah selain ilmu pengetahuan yang tidak saya mikili, jaringan atau sinyal, juga menjadi penghambat saya, jikalau saya ingin mencari bahan pelajaran yang ingin saya ajarkan kepada anak saya dan juga saya kesusahan didalam membimbing anak saya belajar jika ada tugas dari sekolah yang harus mengguna jaringan internet”²⁰

Sedangkan hambatan yang dirasakan oleh pak Ali adalah:

“hambatan yang saya alami dan yang saya rasakan adalah kurangnya waktu saya didalam memberikan pengawasan terhadap anak saya, karena saya sehari-hari sibuk berkerja mencari nafkah buat kebutuhan di rumah mulai berkerja dari pagi pulang soreh, sehingga saya tidak mengetahui pergaulan anak saya diluar dan apa-apa saja yang dibutuhkan anak saya”²¹

Ibu Rasima selaku ketua RT 04 Desa Sogo mengatakan:

“Iya memang benar dari yang saya lihat orang tua di RT 04 desa Sogo ini sebagian besar berkerja di sawa dan di PT sawit baik Ibu maupun ayahnya, jadi menurut saya dampak dari pekerjaan itu menjadi salah-satu penghambat mereka dalam mendidik anaknya karena kurangnya

¹⁷Amina, wawancara pada tanggal 18 Juli 2022

¹⁸Anton, wawancara pada tanggal 24 Juli 2022

¹⁹Hendru, wawancara pada tanggal 22 Agustus 2022

²⁰Erni, wawancara pada tanggal 4 Agustus 2022

²¹Ali, wawancara pada tanggal 24 Juli 2022

waktu yang diberikan orang tua untuk bisa memberikan perhatian yang lebih kepada anak mereka”²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan diatas yang memiliki anak usia 7-14 tahun di RT 04 Desa Sogo. Menurut informasi yang diperoleh ketika ditanya mengenai apa hambatan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam terhadap anak dapat disimpulkan dalam beberapa poin yaitu:

- a. Terbatasnya waktu dalam mendidik anak secara langsung yang dikarenakan adanya pekerjaan yang menjadikan orang tua pulang sore.
- b. Terbatasnya pengetahuan sehingga ketika ditanya anaknya, orang tua kurang maksimal dalam menjawab pertanyaan anaknya.
- c. Terbatasnya jaringan internet. Karena ketika mendapat pertanyaan dari anak yang tidak mampu dijawab, orang tua ingin mencari jawaban dari internet (*Google dan Youtube*), namun jika jaringan bermasalah, maka orang tua menjadi tidak maksimal dalam membantu atau mendidik anaknya secara langsung.
- d. Susah mengatur emosi atau kurangnya kesabaran didalam mendidik anaknya.
- e. Kebebasan anak didalam menggunakan HP sehingga anak kurang fokus di dalam belajar

D. Usaha Keluarga Dalam Mengatasi Masalah Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Di RT 04 Desa Sogo Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi

Selain hambatan yang ada dalam proses melaksanakan pendidikan agama Islam pada anak, orang tuapun juga berusaha untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi. Adapun usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan seperti yang dilakukan oleh pak Rudi:

“Karena saya berkerja pagi pulangnyanya sangat sore, jadi saya minta istri saya yang mengawasi dan membimbing anak saya sepenuhnya di rumah, tapi terkadang juga ada sesekali saya ikut andil didalam melakukan pendidikan agama kepada anak saya, hanya saja waktu yang saya miliki sangat sedikit karena saya sibuk berkerja dan lebih banyak waktu saya berkerja.”²³

Ibu Sanaria (istri pak Rudi) mengatakan:

“memang benar suami saya berkerja pagi pulang sore sehingga untuk sehari-hari sayalah yang mengawasi, membimbing dan mendidik anak saya, tetapi suami saya tidak sepenuhnya menyerahkan kepada saya kerana suami saya juga terkadang memberikan bimbingan dan mendidik sikap dan perbuatan kepada anak saya, karena anak saya

²²Rasima, wawancara pada tanggal 22 Agustus 2022

²³Rudi, wawancara 24 Juli 2022

sudah mengijak remaja memiliki teman berkumpul jadi suami saya yang memberikan anak saya nasihat secara langsung”²⁴

Ibu dewi mengatakan usahanya didalam mengatasi hambatan didalam mendidik ialah:

“Karena saya kurang ilmu pengetahuan tentang agama dan kurang bisa mengontrol emosi saya jadi terkadang saya berkunjung dan bertanya kerumah guru ngaji yang kebetulan dekat rumah saya untuk bertanya bagaimana bisa lebih sabar dalam mendidik anak terlebih saya juga memiliki anak yang masih kecil jadi itulah saya kurang sabar didalam mendidik anak saya.”²⁵

Bapak Al-Azhar (guru ngaji) mengatakan:

“Iya memang ada sebagian orang tua disini datang berkunjung untuk meminta nasihat bagaimana didalam mendidik anak, baik itu pemahamannya maupun cara pelaksanakannya dan juga saya sering memberikan saran-saran atau masukan agar ibu atau bapak-bapak di desa ini dapat mendidik anaknya lebih baik dan sabar lagi didalam mendidik anaknya.”²⁶

Usaha yang ibu Ika lakukan didalam mendidik anaknya, ibu Ika berkata: *“Anak saya sangat sering main HP dari pada belajar di rumah sehingga membuat anak saya sangat susah dikendalikan akibat dari terlalu sering bermain HP, saya mengatasinya dengan cara memberikan saya selalu memberikan nasihat kepada anak saya dan menyita HP anak saya dan hanya menggunakannya pada saat ada pelajaran saja dan mengurangi atau membatasi waktu anak saya saat bermain HP.”²⁷*

Sedangkan usaha yang pak Anton lakukan untuk mengatasi hambatannya didalam mendidik anak:

“Usaha yang saya lakukan adalah, saya memberikan motivasi agar anak saya selalu rajin untuk belajar di rumah dan saya mendaftarkan anak saya masuk ke madrasah sore agar bisa belajar agama dan ibadah lainnya yang saya tidak bisa ajarkan ke anak saya kerena sedikitnya ilmu pengetahuan tentang agama islam yang saya miliki jadi yang salakukan adalah saya memberikan motivasi agar anak saya rajin untuk pergi belajar di madrasah tersebut.”²⁸

Usaha yang dilakukan ibu Erni dalam mengatasi hambatan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam adalah, ibu erni berkata:

“Karena susahnya jaringan sinyal di Desa sogo ini, jadi saya sengaja untuk pergi ke luar rumah untuk mencari jaringan sinyal diHP saya atau pada saat saya pergi jalan-jalan keluar desa saya langsung mencari tugas anak saya dan mendownload semua yang berkaitan

²⁴Sanaria, wawancara 24 Juli 2022

²⁵Dewi, wawancara 18 Juli 2022

²⁶Al-azhar, wawancara 22 Agustus 2022

²⁷Ika, wawancara 20 Juli 2022

²⁸Anton, wawancara 24 juli 2022

dengan pendidikan atau pelajaran agama dan juga mencari bahan-bahan apa saja yang akan saya ajarkan atau tugas yang diberikan oleh gurunya”²⁹

Ibu Siska mengatakan usaha yang dia lakukan ialah:

“Usaha yang saya lakukan agar anak saya mendapatkan pendidikan agama yang banyak atau paling maksimal adalah dengan cara saya mendaftarkan anak saya ke pondok pesantren setelah anak saya lulus sekolah dasar nanti agar anak saya bisa mengaji dan sholat bukan hanya sekedar bisa saja tetapi juga agar terbiasa didalam melaksanakan sholat dan mengaji di rumah sementara sekarang yang saya lakukan saya mengarahkan anak saya untuk rajin masuk madrasah soreh dengan rutin dari senin sampai jum'at.”³⁰

Sedangkan pak Ali berkata:

“Yang saya lakukan jika anak saya sedang asik bermain bersama teman dan main HP terus-menerus, saya langsung menegur dan memberikan pemahaman melalui nasihat yang saya berikan kepada anak saya dan juga saya membatasi waktu anak saya untuk bermain dengan temannya dan juga membatasi anak saya untuk bermain HP dan mengecek isi HP anak saya agar lebih banyak lagi waktu anak saya belajar di rumah.”³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan yang memiliki anak usia 7-14 tahun di RT 04 Desa Sogo. Menurut informasi yang diperoleh ketika ditanya mengenai apa usaha yang dilakukan informan sebagai orang tua dalam melaksanakan pendidikan agama Islam kepada anaknya, diperoleh informasi bahwa informan melakukan usaha-usaha diantaranya:

- a. Sering-sering bertanya kepada ustazah perihal mendidik anak sesuai ajaran islam,
- b. Meluangkan waktu untuk mendapatkan sinyal, lalu orang tua segera *mendownload* apa saja yang diperlukan untuk bahan pelajaran anak. Orang tua *mendownload* video baik tentang edukasi mendidik anak maupun video tentang pembelajaran anak.
- c. Melaksanakan pendidikan agama Islam kepada anak adalah dengan membatasi penggunaan HP pada anak agar lebih fokus dalam belajar, juga mengecek apa saja yang ada di dalam HP anak.
- d. Memberikan hukuman apabila anak melakukan kesalahan.
- e. Mendaftarkan anak ke madrasah sore sebagai tambahan pelajaran agama yang lebih lengkap dari sekolah pagi.
- f. Mendaftarkan anak masuk ke pondok pesantren agar anak mendapatkan pendidikan agama yang maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tentang peran keluarga dalam melaksanakan pendidikan agama Islam terhadap anak di Desa Sogo Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro

²⁹Erni, wawancara 4 Agustus 2022

³⁰Siska, wawancara 4 Agustus 2022

³¹Ali, wawancara 24 juli 2022

Jambi, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas yaitu sebagai berikut:

1. Peran keluarga terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap anak, cara yang dilakukan keluarga atau orang tua yaitu: memberikan bimbingan, pengarahan, dan pengajaran secara langsung, serta memberikan teladan kepada anak, memberikan nasihat dan memberi motivasi kepada anak.
2. Hambatan yang dialami orang tua saat melaksanakan pendidikan agama terhadap anak ialah: terbatasnya waktu, terbatasnya ilmu pengetahuan dari orang tua dan juga susahny mendapatkan jaringan internet.
3. Usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam mengatasi masalah pendidikan agama Islam terhadap anak ialah: selalu konsultasi atau bertanya kepada pemuka agama, *mendownload* video atau pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan anak, dan juga memberikan pengawasan dan membatasi penggunaan HP pada anak serta memberikan hukuman kepada anak yang berbuat salah, hukuman yang diberikan orang tua berupa teguran ada juga berbentuk pukulan yang masih wajar misalnya orang tua memukul bagian betis dan juga salah-satu mengatasinya juga dengan cara mendaftarkan anak ke madrasah dan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2010. Al-Qur'an dan Terjemahannya .Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.
- Meleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murtopo, Bahrun Ali. 2018. "Peran Keluarga Dalam Menerapkan Pendidikan Islam Pada Anak" An-Nahdhah, Vol.12.No.1 Januari-Juni.
- Said, Mohammad. 2012. "Pendidikan Al-Qur'an dalam Visi Pendidikan Islam" Jurnal An-Nahdhah STAI Ma'arif Jambi Vol 6, No. 2, Juli-Desember
- Syaodih, Nana. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uhbiyati, Nur. 2016. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam* .Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.